

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel fasilitas belajar, kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar. Variabel fasilitas belajar (X_1) dan kreativitas mengajar guru (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel motivasi belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Tujuannya untuk menguji pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Desember 2018 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Program Keahlian di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis, dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 160) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah Metode Survey.

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 6) metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan, penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan datanya.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian yang menggunakan survey eksplanasi (*explanatory survey*) yakni penelitian survey yang menggunakan cara untuk menjelaskan hubungan variabel.

Menurut Sanapiah (2007, hlm. 18) menjelaskan penelitian ekspansi adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang dapat mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaah penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) adalah menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, tentu ada hipotesis yang akan diajukan kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode *survey explanatory* ini digunakan penulis dengan cara menyebarkan angket mengenai Variabel Fasilitas Belajar (X_1), Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2), dan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) di SMK Pasundan 1 Cimahi kepada unit analisis yaitu siswa dimana diambil adalah persepsi siswa terhadap fasilitas belajar, kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa:

“Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.”

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Fasilitas Belajar sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Kreativitas Mengajar Guru sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.3.1.1. Operasional Variabel Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Aunurrahman (2010, hlm. 195-196) mengatakan bahwa komponen-komponen fasilitas belajar adalah sebagai berikut :

1. Kualitas ruang kelas
2. Keberfungsian perpustakaan
3. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium
4. Ketersediaan buku-buku pelajaran
5. Optimalisasi media/alat bantu

Secara rinci operasional variabel fasilitas belajar yang digunakan pada mata pelajaran Kearsipan Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Variabel Operasional Fasilitas Belajar

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|---|-------------------------------------|--|---------|----------|
| Fasilitas belajar dapat didefinisikan sebagai semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga seorang guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. (Aunurrahman, 2010, hlm. 195-196) | 1) Kualitas ruang kelas | 1. Tingkat kelayakan kondisi ruang kelas | Ordinal | 1 |
| | | 2. Tingkat kebersihan ruang kelas | Ordinal | 2 |
| | | 3. Tingkat kesegaran udara | Ordinal | 3 |
| | | 4. Tingkat penerangan di dalam kelas yang memadai | Ordinal | 4 |
| | | 5. Tingkat kelengkapan alat atau fasilitas kelas (kursi, meja, whiteboard dll) | Ordinal | 5 |
| | 2) Keberfungsian perpustakaan | 1. Tingkat kenyamanan ruang perpustakaan | Ordinal | 6 |
| | | 2. Tingkat kemudahan mencari referensi di perpustakaan | Ordinal | 7 |
| | | 3. Tingkat ketersediaan dan kelengkapan buku-buku di perpustakaan | Ordinal | 8 |
| | 3) Keberfungsian laboratorium | 1. Tingkat keberfungsian laboratorium Kearsipan | Ordinal | 9 |
| | | 2. Tingkat keberfungsian komputer | Ordinal | 10 |
| | | 3. Tingkat kelengkapan peralatan praktik Kearsipan | Ordinal | 11 |
| | 4. Ketersediaan buku-buku pelajaran | 1. Tingkat kepemilikan buku penunjang mata pelajaran Kearsipan | Ordinal | 12 |
| | | 2. Tingkat kepemilikan LKS | Ordinal | 13 |
| | | 3. Tingkat kepemilikan | Ordinal | 14 |

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|----------------------------------|---|---------|----|
| | | buku khusus untuk mengerjakan tugas Kearsipan | | |
| | 5. Optimalisasi media/alat bantu | 1. Tingkat optimalisasi penggunaan media Proyektor sebagai penunjang pembelajaran | Ordinal | 15 |
| | | 2. Tingkat pemanfaatan Proyektor sebagai penunjang perhatian siswa dalam pembelajaran | Ordinal | 16 |

3.3.1.2. Operasional Variabel Kreativitas Mengajar

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat hal yang baru berdasarkan data atau informasi yang telah ada, sementara mengajar yang telah dikemukakan sebelumnya adalah aktivitas proses untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar dengan tujuan menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses pembelajaran. Menurut Iskandar Agung (2010, hlm. 30) kreativitas mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan/ide dan perilaku yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru dan menarik kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru itu terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dan adaptif terhadap perubahan.

Untuk mempermudah pengukuran variabel Kreativitas di digunakan indikator menurut Iskandar Agung (2010, hlm. 30) sebagai berikut :

1. Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar
2. Mengembangkan keaktifan siswa
3. Keterlibatan langsung siswa
4. Pengulangan/Remedial
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Memperhatikan perbedaan karakteristik individual

Secara rinci operasional variabel kreativitas mengajar guru pada program Administrasi Perkantoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Variabel Operasional Kreativitas Mengajar

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item | |
|--|---|--|---|----------|----|
| Kreativitas mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan/ide dan perilaku yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru dan menarik kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru itu terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dan adaptif terhadap perubahan. (Iskandar Agung, 2010, hlm. 30) | 1) Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar | 1. Tingkat kemampuan dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik | Ordinal | 1 | |
| | | 2. Tingkat kemampuan dalam menyampaikan bahan ajar/materi pelajaran | Ordinal | 2 | |
| | | 3. Tingkat kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik | Ordinal | 3 | |
| | 2) Mengembangkan keaktifan belajar | | 1. Tingkat kemampuan dalam menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang baik | Ordinal | 4 |
| | | | 2. Tingkat kemampuan dalam menghasilkan pertanyaan yang beragam | Ordinal | 5 |
| | | | 3. Tingkat kemampuan dalam mengembangkan topik dalam suatu pembelajaran | Ordinal | 6 |
| | 3) Keterlibatan Langsung Siswa | | 1. Tingkat kemampuan dalam memberikan tugas yang melibatkan langsung | Ordinal | 7 |
| | | | 2. Tingkat kemampuan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa | Ordinal | 8 |
| | 4) Pengulangan/ Remedial | | 1. Tingkat kemampuan dalam memberikan pengulangan dengan cara variatif | Ordinal | 9 |
| | | | 2. Tingkat kemampuan | Ordinal | 10 |

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|----|--|---------|----|
| | | dalam membuat soal-soal latihan | | |
| 5) Tantangan | 1. | Tingkat kemampuan dalam merancang kegiatan diskusi | Ordinal | 11 |
| | 2. | Tingkat kemampuan dalam mendorong siswa membuat kesimpulan pada setiap sesi pembelajaran | Ordinal | 12 |
| 6) Balikan dan Penguatan | 1. | Tingkat kemampuan dalam memberikan jawaban yang benar | Ordinal | 13 |
| | 2. | Tingkatan kemampuan dalam membahas pekerjaan siswa | Ordinal | 14 |
| | 3. | Tingkat kemampuan dalam memberikan penghargaan | Ordinal | 15 |
| 7) Memperhatikan perbedaan karakteristik individual | 1. | Tingkat kemampuan dalam menggunakan cara mengajar yang bervariasi | Ordinal | 16 |
| | 2. | Tingkat kemampuan dalam memahami kemampuan siswa | Ordinal | 17 |

3.3.1.3. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Abin Syamsuddin (2007, hlm. 37) yaitu “Suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari seorang siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi

siswa mengenai dirinya sendiri menurut Syamsuddin (2007, hlm. 40) yang meliputi :

1. Durasi kegiatan belajar.
2. Frekuensi kegiatan belajar.
3. Persistensi pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan.
6. Tingkat aspirasinya.
7. Tingkat kualifikasi prestasi.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Batasan operasional variabel penelitian ini mengenai jumlah skor persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa. Operasionalisasi variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 3
Variabel Operasional Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|---|--|---------|----------|
| Motivasi Belajar “suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”. Menurut Abin Syamsuddin (2007, hlm. 37) | 1) Durasi Belajar (penggunaan waktu untuk belajar) | 1. Tingkat memanfaatkan waktu untuk belajar | Ordinal | 1 |
| | | 2. Tingkat mengikuti pembelajaran secara menyeluruh | Ordinal | 2 |
| | 2) Frekuensi Belajar (berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu) | 1. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran | Ordinal | 3 |
| | | 2. Tingkat pemanfaatan waktu belajar di luar jam sekolah | Ordinal | 4 |
| | 3) Presistensi (ketetapan dan kelekatan pada tujuan belajar) | 1. Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas dalam belajar | Ordinal | 5 |
| | | 2. Tingkat ketertarikan dalam pelaksanaan pembelajaran | Ordinal | 6 |
| | 4) Kesabaran, | 1. Tingkat kesabaran dalam mengerjakan tugas | Ordinal | 7 |

| | | | | |
|--|--|--|---------|----|
| | keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar | 2. Tingkat kesungguhan dalam belajar | Ordinal | 8 |
| | 5) Devosi (pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar) | 1. Tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran dalam belajar | Ordinal | 9 |
| | | 2. Tingkat kemampuan dalam mempelajari materi yang belum di pahami | Ordinal | 10 |
| | 6) Tingkatan aspirasi (maksud, cita-cita, sasaran atau target) yang hendak dicapai dalam belajar | 1. Tingkat antusiasme dalam meraih target belajar | Ordinal | 11 |
| | | 2. Tingkat keinginan untuk selalu unggul dalam belajar | Ordinal | 12 |
| | 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar | 1. Tingkat kepuasan terhadap prestasi belajar | Ordinal | 13 |
| | | 2. Tingkat kesungguhan dalam mencapai prestasi belajar | Ordinal | 14 |
| | 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan | 1. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran | Ordinal | 15 |
| | | 2. Tingkat perasaan senang terhadap pelajaran | Ordinal | 16 |

3.3.2. Populasi

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, maka kita perlu menentukan populasinya terlebih dahulu.

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 129) berpendapat bahwa:

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid tetap SMK Pasundan 1 Cimahi kelas X (Sepuluh) yang berjumlah 69 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 69 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 107) mengemukakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau dengan 20%-25%.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan menjadi populasi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas yaitu X AP 1 dan X AP 2 di SMK Pasundan 1 Cimahi dengan jumlah total 69 orang. Gambaran tentang jumlah populasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 4
Rincian Jumlah Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|--------|-----------|
| 1 | X AP 1 | 35 |
| 2 | X AP 2 | 34 |
| Jumlah | | 69 |

3.3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berdasarkan pendapat Sugiyono (2010, hlm 15) yakni :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang

berkaitan dengan variabel fasilitas belajar, kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm 38) disebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Arikunto (2010, hlm. 150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan wawancara.

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi dokumenter.

Pada data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket.

1. Wawancara

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Angket

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Alternatif jawaban tersebut yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3. 5
Pola Pembobotan Tahap Koding

| Alternatif Jawaban | Pernyataan (Item) | |
|---------------------------|-------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban.

Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.”

- a. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- b. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Ridwan (2007, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan langkah yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrumen penelitian ini meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Penelitian dalam ilmu sosial memiliki sifat yang abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan divisualisasikan secara realita dan cenderung kepada keliru. Maka dari itu variabel yang berasal dari ilmu konsep perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “validitas dan reliabilitas adalah tempat dan kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel fasilitas belajar, kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar :

1. Instrumen Fasilitas Belajar

Indikator fasilitas belajar yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Instrumen fasilitas belajar yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan berikut.

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar

| Variabel Bebas | Indikator | Butir Nomor | Jumlah |
|-----------------------|-----------------------------------|--------------------|---------------|
| Fasilitas Belajar | Kualitas Ruang Kelas | 1,2,3,4,5 | 5 |
| | Keberfungsian Perpustakaan | 6,7,8 | 3 |
| | Keberfungsian Laboratorium | 9,10,11 | 3 |
| | Ketersediaan buku-buku pelajaran | 12,13,14 | 3 |
| | Optimalisasi Media dan Alat bantu | 15,16 | 2 |
| Jumlah Butir | | | 16 |

2. Instrumen Kreativitas Mengajar

Indikator kreativitas mengajar yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen kreativitas mengajar yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Mengajar

| Variabel Bebas | Indikator | Butir Nomor | Jumlah |
|-----------------------|--|--------------------|---------------|
| Kreativitas Mengajar | Mengembangkan perhatian dan motivasi siswa | 1,2,3 | 3 |
| | Mengembangkan keaktifan belajar | 4,5,6 | 3 |
| | Kelembatan langsung siswa | 7,8 | 2 |
| | Pengulangan | 9,10 | 2 |
| | Tantangan | 11,12 | 2 |
| | Balikan dan Pengulangan | 13,14 | 3 |
| | Memperhatikan perbedaan karakteristik | 16,17 | 2 |
| Jumlah Butir | | | 17 |

3. Instrumen Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen motivasi belajar yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

| Variabel Bebas | Indikator | Butir Nomor | Jumlah |
|------------------------|---|-------------|-----------|
| Motivasi Belajar Siswa | Durasi kegiatan belajar | 1,2 | 2 |
| | Frekuensi kegiatan belajar | 3,4 | 2 |
| | Presistensinya pada tujuan kegiatan | 5,6 | 2 |
| | Ketabahan, keuletan dan kemampuannya | 7,8 | 2 |
| | Devosi (pengabdian) dan pengorbanan | 9,10 | 2 |
| | Tingkat aspirasinya | 11,12 | 2 |
| | Tingkat kualifikasi prestasi | 13,14 | 2 |
| | Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan | 15,16 | 2 |
| Jumlah Butir | | | 16 |

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian akan peneliti laksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi dengan responden 20 siswa. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.3.6.1. Pengujian Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 25.0* dengan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 25.0*:

1. Aktifkan aplikasi *SPSS 25.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama "Data Validitas" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan *Ctrl+A*] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar (X₁)

| No Item | Nilai Hitung Korelasi (r _{hitung}) | Nilai Tabel Korelasi (r _{tabel}) | Keterangan |
|---------|--|--|-------------|
| 1 | 0,835 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,601 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,741 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,594 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,678 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,709 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,488 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,557 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,601 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,835 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,553 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,610 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,469 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,393 | 0,444 | Tidak Valid |
| 15 | 0,678 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,188 | 0,444 | Tidak Valid |

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel fasilitas belajar (X₁) dengan 16 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak

14 item dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item pernyataan yaitu nomor 14 dan 16 sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel fasilitas belajar adalah 14 item.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas Mengajar (X₂)

| No Item | Nilai Hitung Korelasi(r hitung) | Nilai Tabel Korelasi (r tabel) | Keterangan |
|---------|---------------------------------|--------------------------------|-------------|
| 1 | 0,626 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,761 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,483 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,688 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,323 | 0,444 | Tidak Valid |
| 6 | 0,680 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,655 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,747 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,496 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,210 | 0,444 | Tidak Valid |
| 11 | 0,704 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,793 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,571 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,351 | 0,444 | Tidak Valid |
| 15 | 0,758 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,792 | 0,444 | Valid |
| 17 | 0,577 | 0,444 | Valid |

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel kreativitas mengajar (X₂) dengan 17 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 14 item dan dinyatakan tidak valid sebanyak 3 item pernyataan yaitu nomor 5,10 dan 14 sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kreativitas mengajar adalah 14 item.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

| No Item | Nilai Hitung Korelasi(r hitung) | Nilai Tabel Korelasi (r tabel) | Keterangan |
|---------|---------------------------------|--------------------------------|-------------|
| 1 | 0,489 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,781 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,823 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,330 | 0,444 | Tidak Valid |
| 5 | 0,629 | 0,444 | Valid |
| 6 | 0,732 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,658 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,823 | 0,444 | Valid |
| 9 | 0,611 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,540 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,702 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,489 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,781 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,175 | 0,444 | Tidak Valid |
| 15 | 0,781 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,529 | 0,444 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan data uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel motivasi belajar (Y) dengan 16 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 14 item dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item pernyataan yaitu nomor 4 dan 14 sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar adalah 14item.Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dengan tabel 3.12

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket

| No. | Variabel | Jumlah Item Angket | | |
|--------------|----------------------|--------------------|------------------|-------------|
| | | Sebelum Uji Coba | Setelah Uji Coba | Tidak Valid |
| 1. | Fasilitas Belajar | 16 | 14 | 2 |
| 2. | Kreativitas Mengajar | 17 | 14 | 3 |
| 3. | Motivasi Belajar | 16 | 14 | 2 |
| Total | | | | 7 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

3.3.6.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dalam Abdurahman, Muhidin, & Somanti (2011, hlm. 56) dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Ketentuan suatu instrumen dikatakan reliabel ialah:

1. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 25.0*:

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.13

Tabel 3. 13
Rekapitulasi Hasil Reabilitas Variabel X_1 , X_2 dan Y

| No. | Variabel | Hasil | | Keterangan |
|-----|--------------------------------|--------------|-------------|------------|
| | | r_{hitung} | r_{tabel} | |
| 1. | Fasilitas Belajar (X_1) | 0,876 | 0,444 | Reliabel |
| 2. | Kreativitas Mengajar (X_2) | 0,888 | 0,444 | Reliabel |
| 3. | Motivasi Belajar (Y) | 0,895 | 0,444 | Reliabel |

Sumber : Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas, Hasil uji reabilitas variabel X_1 , X_2 dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. hasil perhitungan dari angket variabel Fasilitas Belajar (X_1) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,876 > 0,444), selanjutnya hasil dari

angket variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2) reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,888 > 0,444$) dan hasil dari angket variabel Motivasi Belajar (Y) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,895 > 0,444$) Dengan demikian hasil pengujian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25.0:

2. Aktifkan Program SPSS 25 sehingga tampak *Spreadsheet*
3. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
4. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*. isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh responden.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*

7. Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak **Items**. Pada **Test Distribution** klik **Normal**.
8. Masih pada kotak **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog **Options**. Pada kotak dialog **Statistics** pilih **Descriptives** dan semua perintah diabaikan
9. Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog **Options**.
10. Klik **OK**, Sehingga muncul hasilnya.

3.3.6.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Maman Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53 – 59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik **Options**, sehingga tampil kotak dialog **Options**. Pada kotak dialog **Statistics** pilih **Descriptives** dan **Homogeneity of variance test** lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog **Options**.

9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.3.6.1. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) menyatakan bahwa

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Tujuan pengujian Linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear. Pengujian linearitas menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 25 dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65-70) sebagai berikut:

1. Aktifkan Program SPSS 25 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X₁, X₂, dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X₁ dan X₂ pada *Independen List*
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik **OK**. sehingga muncul hasilnya

3.3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut dengan tabel berikut.

Tabel 3. 14
Pola Pembobotan Kuesioner

| No | Alternatif Jawaban | Bobot | |
|----|---------------------|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

3. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3. 15
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| N | | | | | | | | | |

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 163) menyebutkan bahwa analisis deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah no 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengetahui gambaran mengenai fasilitas belajar, mengetahui gambaran tingkat kreativitas mengajar guru, serta mengetahui gambaran tingkat pencapaian motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Agar mempermudah dalam pendeskripsian variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median, atau modus.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif yaitu:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel fasilitas belajar, kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa dapat digambarkan tingkatannya, yaitu fasilitas belajar (sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, sangat tidak lengkap), kreativitas mengajar guru (sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, sangat tidak kreatif), dan motivasi belajar siswa (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 16
Ukuran Variabel Fasilitas Belajar, Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar

| No. | Rentang | Penafsiran | | |
|-----|-----------|----------------------|----------------------|---------------|
| | | X ₁ | X ₂ | Y |
| 1. | 1,00-1,79 | Sangat Tidak Lengkap | Sangat Tidak Kreatif | Sangat Rendah |
| 2. | 1,80-2,59 | Tidak Lengkap | Kurang Kreatif | Rendah |
| 3. | 2,60-3,39 | Cukup Lengkap | Cukup Kreatif | Sedang |
| 4. | 3,40-4,19 | Lengkap | Kreatif | Tinggi |
| 5. | 4,20-5,00 | Sangat Lengkap | Sangat Kreatif | Sangat Tinggi |

Sumber : Sugiyono, (2009, hlm. 81)

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
 - c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang ditentukan.

- d) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- e) Memberikan penafsiran hasil pada point 4 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

3.3.7.2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena menggunakan data interval. Ciri analisis data interval adalah menggunakan rumus statistik tertentu (seperti uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa serta pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis merupakan teknik statistik parametrik yang mengharuskan data dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran yang didapatkan harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI)

Metode *Successive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel yaitu Program *Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list Input Label in First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada Option, *check list display summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “OK”.

Apabila telah mendapatkan nilai Interval dari Proses MSI, maka selanjutnya adalah menghitung data dengan teknik inferensial yang terdiri dari 4 langkah yaitu pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi. Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2002, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris dengan menggunakan F-test terhadap koefisien regresi.

3.3.8.1. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Analisis Variansi (ANOVA). Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Motivasi belajar siswa

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.3.8.2. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Muhidin S. A., (2006, hlm. 250) mengemukakan bahwa “ Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai Variabel terikat (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih. Sementara Ridwan (2007, hlm.108) mengemukakan bahwa :

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Motivasi belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Fasilitas Belajar (X_1) dan Kreativitas Mengajar guru (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Dependen yaitu motivasi belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk Fasilitas belajar

b_2 = Koefisien regresi untuk Kreativitas Mengajar Guru

X_1 = Variabel independen yaitu fasilitas belajar

X_2 = Variabel Independen yaitu Kreativitas Mengajar Guru

Pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistis Product dan Service Solutions)Version 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan program **SPSS 25** dan aktifkan Variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu **Analyze**, Pilih **Correlations** untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu **Regression** dan pilih **Linear**
- d. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Klik **Statistics** : Pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*
- f. Klik **Plots** lalu masukkan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik *Next*
- g. Masukkan **ZPRED** kotak Y dan **DEPENDENT** kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*
- i. jika sudah, klik *continue* sehingga muncul **Linear Regression: Plots**
- j. Klik **Save**, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*
- k. Klik **Options**, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*
- l. Klik **OK**. hingga muncul hasilnya

3.3.8.3. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 17
Batas – Batas Nilai r (Korelasi)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 183)

3.3.8.4. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 2018) koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$